

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Persaudaraan Sesama Muslim (*ukhuwah Islamiyah*) dalam Perspektif Hadis

Hadis Persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) memiliki kualitas hadis yang *shahih* meskipun dalam matan hadis terdapat ziyadah atau tambahan lafadz. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi makna yang terkandung dalam hadis.

*Ukhuwah Islamiyah* berarti Persaudaraan sesama muslim sedangkan menurut istilah *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan sesama muslim adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap orang, melekat dan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, kesamaan mindset, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Persaudaraan dengan demikian adalah force yang menilai keberadaan masyarakat sebagai sistem sosial, keberadaan Negara, keberadaan bangsa, keberadaan organisasi apapun. Persaudaraan ini kental dengan nilai yang menjadi dasar dinamika kehidupan seseorang, kelompok, dan masyarakat.

Untuk lebih dapat dipahami silaturahmi adalah menyambungkan tali persaudaraan. Hal ini karena menyambung tali silaturahmi dapat berpengaruh terhadap rezeki yang merupakan bekal hidup di dunia selain itu juga dengan banyaknya kita bersilaturahmi dapat manambah panjang umur dalam artian akan dikenang sepanjang masa.

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) diantaranya yaitu, dengan *ukhuwah* kita bisa merasakan manisnya iman, dengan *ukhuwah* kita akan berada di bawah naungan cinta Allah dan dilindungi dibawah Arsy-Nya. Dengan *ukhuwah* kita akan menjadi ahli surga di akhirat kelak. Bersaudara karena Allah adalah amal mulia yang akan mendekatkan seorang hamba dengan Allah, dan dengan *ukhuwah* dosa-dosa kita akan diampuni oleh Allah.

Dengan demikian, hadis tersebut dapat dijadikan hujjah dan dapat diaplikasikan pada masyarakat secara umum dan kita sangat-sangat dianjurkan untuk memperkuat dan mempererat tali persaudaraan sesama umat dan sangat dilarang untuk memutuskan persaudarann sesama umat.

## **2. Relevansi Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*ukhuwah Islamiyah*) terhadap Pemahaman masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan teori sosial pengetahuan dari Karl Mannheim, dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus terhadap Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) di Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

*Pertama*, makna obyektif yakni dari penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terhadap Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) di Masa Pandemi Covid-19, adalah bahwa sudah menjadi kebiasaan masyarakat melaksanakan, menjalankan, dan melakukan Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) didalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Bahkan, pada masa pandemi covid-19 saat ini, Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) tetap berjalan dan semakin ditingkatkan karena ikut merasakan dampak dari pandemi covid-19 bersama-sama terutama dibidang ekonomi, pendidikan, psikologi masyarakat yang

paling terdampak pandemi covid-19 ini yang memotivasi sikap-sikap sosial lebih hidup dan lebih terlihat nampak jelas realitanya. Contohnya seperti memberi bantuan sembako, saling mengingatkan untuk mematuhi protocol kesehatan, pola hidup sehat dan lain sebagainya.

*Kedua*, makna ekspresif yakni dari hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus, bahwa dalam memahami hadis persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. masyarakat tidak hanya sekedar faham tetapi telah melakukannya dikehidupan nyata atau dikesehari-harian mereka.
- b. mempunyai hak dan kewajiban terhadap muslim lainnya yaitu Mengucapkan salam ketika bertemu dengan muslim lainnya, Ketika diundang wajib datang atau memenuhinya, saling menasehati dengan sesama, saling mendo'akan kebaikan dengan muslim lainnya, saling menghargai, tidak membeda-bedakan muslim dengan lainnya, saling tolong-menolong, saling membantu, menambah keakraban, gotong-royong dan merasakan apa yang dirasakan saudara sesama muslim. Ketiga, meningkatnya sikap persaudaraan sesama muslim pada masa pandemi covid-19 dengan saling mengingatkan, menjaga serta mematuhi protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer, menjaga jarak agar meminimalisir penyebaran virus covid-19.
- c. Sebagai media untuk mempersatukan umat. Islam datang untuk mempersatukan umatnya, bukan untuk memecah belah. Sudah sangat jelas bahwa umat Islam dituntut umtu bersaudara dan bersatu dibawah naungan syariat Islam dan berlandaskan prinsip-prinsip kebenaran. Kaum muslimin harus satu manhaj dan satu persepsi dalam memahami al Qur'an dan Hadis/Sunnah. Persatuan dan persaudaraan tidak berarti mengabaikan teguran kepada yang berbuat salah, apalagi bid'ah. Yang terpenting harus sesuai dengan cara yang diajarkan Rasulullah Saw, baik

dalam hal lemah lembut atau dalam cara keras. Saling mengingatkan supaya mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran harus tetap berjalan, sebab hal itupun merupakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.

*Ketiga*, makna documenter yakni dari hasil penelitian ini, bahwa Persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) merupakan salah satu praktik yang dilakukan di Desa Jepang Mejobo Kudus dan telah dilakukan sejak lama, hal ini telah diketahui oleh khalayak umum mengenai manfaatnya. Oleh karena itu, menjalin persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) sangat penting dan sudah menjadi kebiasaan banyak orang untuk melakukannya secara spontanitas entah itu disadari maupun tidak disadari. Apalagi pada kondisi pandemi covid-19 ini yang menuntut masyarakat untuk lebih meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang Analisis terhadap Pemahaman Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus) yang disajikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Segala sesuatu (nilai, perbuatan, tindakan) telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis, bahkan tidak terkecuali dalam hal persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) dan Islam telah mengaturnya. Ayat dan hadis ini mendorong untuk saling berpererat persaudaraan dan persatuan bagi semua umat.
2. Terdapat sikap-sikap yang harus dijalankan oleh masyarakat sosial apalagi disaat pandemi covid-19 seperti ini, banyak saudara-saudara kita yang terdampak wabah pandemi ini yang justru seharusnya dapat dijadikan momentum untuk lebih berpererat tali persaudaraan dan memperkuat persatuan antara muslim satu dengan muslim lainnya karena diibaratkan sebagai satu bangunan atau satu tubuh yang apabila satu merasakan yang baik maupun

yang buruk maka yang lain akan ikut merasakannya. Oleh karena itu, jadikanlah masa pandemi covid-19 ini sebagai momentum bagi umat islam untuk bangkit dan kembali bersatu guna meringankan beban yang satu dengan yang lainnya dengan cara-cara atau sikap yang sudah ada atau berkembang pada masyarakat ditambah lagi dengan mengikuti anjuran pemerintah atau yang disebut dengan protokol kesehatan yang kemudian ditingkatkan lagi karena sama-sama merasakan dampak wabah pandemi covid-19.

3. Hasil penelitian ini bukan suatu hasil final, tetapi masih membuka peluang untuk dapat dikaji dan diteliti kembali supaya dapat menambah serta memperkuat pemahaman tentang pesaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) dalam perspektif hadis secara proporsional dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia.

Demikianlah akhir dari penulisan skripsi ini, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran yang panjang, melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiq Nya dan bantuan dari warga Desa Jepang Mejobo Kudus. Akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan. *Aamin Yaa Robbal 'Aalaamin.*